

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Band Rumahsakit merupakan grup musik beraliran *Britpop* yang berdiri sejak tahun 1994 di Institut Kesenian Jakarta (IKJ). Band ini adalah pionir dikancah indie Tanah Air serta mampu membuktikan bahwa lagu dan lirik yang mereka bawakan adalah *soundtrack* kehidupan yang sempurna bagi para pendengarnya. Diera tahun 1990-2000an awal, mereka merupakan band yang *hits* bersamaan dengan Band Naif, The Upstair, The Adams dan The Couples Company. Setelah hengkangnya sang vokalis terdahulu yaitu Andri “Lemes” Ashari di tahun 2015, kini band Rumahsakit digawangi oleh Arief Bakrie sebagai vokalis, Marky Najooan sebagai gitaris, Mickey Najooan sebagai pianis, Faldy Wardhana sebagai drummer, dan Shandy Adam sebagai bassis.

Jenis musik band Rumahsakit tergolong tersegmentasi serta tidak seramai pendengar lagu-lagu *mainstream* dan itu menjadi tantangan tersendiri untuk mereka mempertahankan penggemarnya. Menariknya band ini tidak membuat strategi tertentu bagaimana bandnya harus bisa tenar atau digandrungi disetiap perhelatan, mereka tidak membuat gimik-gimik tertentu atau membuat notasi lagu yang *viral*. Melainkan, band Rumahsakit ini berjalan normal apa adanya sampai sekarang. Lagu-lagu yang mereka ciptakan selalu menginspirasi dan menghibur para pendengar lama dan baru, membuktikan bahwa musik yang jujur dan penuh emosi selalu memiliki tempat khusus di hati para penggemar.

Musik pada dasarnya merupakan alat berkomunikasi yang paling banyak digunakan serta dinikmati oleh banyak kalangan, penulis maupun pendengar dapat menggunakan musik untuk menggambarkan ataupun mengekspresikan suasana hati, karena musik mampu menerapkan proses komunikasi secara kreatif, pesan yang disampaikan berupa lirik dan juga nada. Penulis lagu nantinya menyampaikan gagasan yang ada dalam pikirannya, agar pesannya dapat tersampaikan dan dipahami oleh pendengar. Dengan itu penulis lagu dan pendengar bisa berinteraksi melalui musik dengan kata lain melakukan komunikasi interpersonal ataupun komunikasi massa. Pengiriman pesan dan penerimaannya mungkin tidak akan secara langsung terasa karena komunikasi dalam musik ini dilakukan secara verbal.

Komunikasi dalam musik terjadi ketika penulis lagu ataupun penyanyinya membawakan lagu tersebut serta didengarkan oleh pendengar, setelah itu nantinya akan terjadi efek dari kegiatan komunikasi tersebut, efek yang akan ditimbulkan dari proses komunikasi tersebut yaitu, seperti simpati, empati maupun tindakan yang dilakukan setelah mendengarkan lagu yang didengarkan. Secara tidak sadar musik dapat menyuarakan pesan yang dirasakan oleh pendengar atas kejadian yang dialaminya. Tentu saja, ada peristiwa dalam kehidupan setiap orang, baik di masa lalu maupun sekarang dan sifatnya dapat positif maupun negatif hingga trauma (Cahya & Sukendro, 2022).

Musik memiliki kemampuan unik untuk mengungkapkan hal-hal yang tidak dapat disampaikan melalui kata-kata atau bentuk seni lainnya. Para filsuf berpendapat bahwa musik memiliki keunggulan dalam mengekspresikan perasaan dengan cara yang lebih kuat dan ekspresif dibandingkan dengan bahasa lisan

maupun tulisan. Menurut ahli, bentuk-bentuk perasaan manusia jauh lebih dekat atau sesuai dengan bentuk-bentuk musikal daripada dengan bahasa. Musik mampu menangkap dan menyampaikan nuansa emosi yang kompleks dan mendalam, yang sering kali tidak dapat dijelaskan atau diungkapkan secara memadai melalui kata-kata. Dengan demikian, musik menjadi medium yang sangat kuat dalam mengekspresikan dan menyampaikan berbagai macam perasaan manusia (Rumapea, 2019).

Menurut Eni Handayani (2011) pemilihan kata atau yang sering disebut sebagai diksi merupakan kemampuan untuk secara cermat dan tepat membedakan berbagai nuansa makna dari gagasan atau ide yang ingin disampaikan. Mencakup kemampuan untuk menemukan dan menggunakan kata-kata yang paling sesuai dengan konteks situasi tertentu serta selaras dengan perasaan dan nilai-nilai yang dianut oleh kelompok masyarakat pendengar.

Pengaruh musik untuk pendengarnya sangatlah bermacam-macam, ada yang berpengaruh positif maupun negatif. Hal itu tergantung dari pesan-pesan yang terkandung didalam lirik lagu yang didengarkannya.

Lirik adalah komponen penting dari sebuah lagu karena membantu menciptakan koneksi emosional antara lagu dan pendengarnya. Melalui lirik, pendengar dapat lebih memahami dan merasakan pesan dan moral yang ingin disampaikan oleh penulis lagu. Pesan moral dalam lirik lagu sering kali mengajarkan nilai-nilai kehidupan, etika, dan prinsip-prinsip yang dapat memengaruhi pendengar dalam cara mereka berpikir dan bertindak, oleh karena itu lirik yang baik adalah lirik yang bisa menginspirasi pendengarnya. Lirik lagu juga

terbentuk dari bahasa yang dihasilkan dari komunikasi antara pencipta lagu dengan pendengarnya. Lirik lagu merupakan ekspresi penulis tentang sesuatu hal baik yang sudah dilihat, didengar maupun dialami (Kristiyanti, 2003).

Pada saat ini banyak lirik lagu dibuat dengan hanya mengikuti *trend* atau hanya enak untuk didengar saja tanpa memikirkan makna dan moral serta cenderung negatif untuk didengarkan. Namun begitu, tidak sedikit musisi yang mempunyai lirik yang menjadi inspirasi bagi pendengarnya. Lirik-lirik dalam lagu-lagu band Rumahsakit banyak mengangkat tema tentang cinta, kehilangan, dan refleksi pribadi. Mereka dikenal karena kemampuan mereka dalam menyampaikan emosi yang mendalam melalui kata-kata yang sederhana namun penuh makna. Salah satu lirik lagu yang dapat menginspirasi adalah lagu “Apa Yang Tak Bisa” yang diciptakan sekaligus dipopulerkan oleh Band Rumahsakit. Lagu ini berkisah tentang suatu keinginan yang tak tercapai dan tidak ada yang dapat dilakukan selain menerima, bersyukur dan menghadapi segala sesuatu yang telah diatur oleh Tuhan, lagu inipun mengajarkan seseorang untuk merelakan dan mengikhhlaskan sesuatu yang telah diupayakan namun belum berhasil karena kenyataan hidup tidak semua harus berjalan sesuai dengan kemauan kita.

Alasan pemilihan lagu “Apa Yang Tak Bisa” karya band Rumahsakit ini karena lirik pada lagu ini memiliki pengaruh dan bermakna positif untuk para pendengar sehingga menarik untuk diteliti. Adapun lirik pada lagu “Apa Yang Tak Bisa” adalah sebagai berikut:

Kala semua doa telah terbaca

Namun tak berbuah sempurna

Kala semua cara telah kau coba
Namun tak kunjung tiba bahagia
Lepaskan lah
Dan tetap percaya
Apa yang tak bisa
Kau raih walau kau telah berupaya
Itu hanya tanda
Kau tak membutuhkannya
Apa yang tak bisa
Kau miliki meski kau telah temui
Itu hanya tanda
Kau lebih baik tanpanya
Lepaskan lah
Dan tetap percaya
Semua yang telah diberikan olehnya
Pasti ada rencana yang indah
Dan tak perlu merasa gelisah
Bersyukurlah dan berserah
Apa yang tak bisa
Kau raih walau kau telah berupaya
Itu hanya tanda
Kau tak membutuhkannya
Apa yang tak bisa

Kau miliki meski kau telah temui
Itu hanya tanda
Kau lebih baik tanpanya
Apa yang tak bisa
Kau raih walau kau telah berupaya
Itu hanya tanda
Kau tak membutuhkannya
Apa yang tak bisa
Kau miliki meski kau telah temui
Itu hanya tanda
Kau lebih baik tanpanya
Apa yang tak bisa
Apa yang tak bisa.

Makna atau pesan yang ditunjukkan dalam sebuah lirik lagu terkadang merupakan tujuan dari penulis untuk mengubah pikiran maupun perilaku pendengar. Begitupun dengan band Rumahsakit, mereka membuat lirik lagu yang selalu dapat menyampaikan pesan mendalam untuk para pendengarnya. Lagu “Apa Yang Tak Bisa” karya band Rumahsakit ini memiliki makna yang mendalam, pada liriknya mengajarkan kita untuk selalu bersikap positif, bersyukur atas apapun yang Tuhan berikan saat ini dan kita hanya bisa berusaha dan berserah kepada-Nya. Lirik lagu memiliki bentuk pesan yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana dan gambaran imajinasi tertentu kepada pendengarnya sehingga dapat pula menciptakan makna-makna yang beragam (Hidayat, 2014).

Makna dalam lirik lagu seharusnya memberikan dampak positif bagi para pendengar. Lirik yang didengarkan dapat memicu emosi dan hormon yang mempengaruhi suasana hati saat mendengarnya. Pendengar merasa tersentuh karena lirik lagu tersebut seolah-olah mewakili perasaan mereka. Beberapa lagu memiliki irama yang ceria, sementara yang lain memiliki irama yang tenang, yang semuanya memberikan energi positif kepada pendengarnya. Kita dapat melihat bahwa mayoritas lagu diciptakan sebagai sarana hiburan. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, lagu kini juga berfungsi sebagai media bagi pendengar untuk mengekspresikan pikiran dan emosi mereka.

Dalam realitasnya saat ini, para pencipta lagu menulis tentang dirinya sendiri, menjalani kehidupan yang sedang dijalani dan harapan yang terbenam dalam benaknya. Dalam karya-karya yang diciptakan itu penulis lagu berharap bahwa lagunya dapat menjadi alasan bagi para pendengarnya untuk bertahan serta menjadi motivasi untuk terus berbuat positif sesuai dengan lagunya.

Untuk menemukan makna dari sebuah lirik lagu, diperlukan suatu metode yang membuat analisis menjadi lebih relevan dan mendalam. Metode yang paling tepat untuk keperluan ini adalah semiotika, yang secara khusus mempelajari berbagai aspek yang terkait dengan makna. Semiotika mencakup interpretasi tanda-tanda, yang dapat mempengaruhi persepsi pendengar, serta cara tanda-tanda ini dapat membantu pendengar dalam memahami dan memaknai situasi di lingkungan mereka. Menurut Ferdinand de Saussure dalam bukunya "*Course in General Linguistics*" semiotika adalah ilmu yang mempelajari struktur, jenis, tipologi, dan relasi tanda dalam penggunaannya di masyarakat. Saussure mengemukakan bahwa

makna adalah bagian integral dari ilmu semantik, sehingga tidak dapat dipisahkan dari yang dituturkannya. Dalam konteks ini, semantik merupakan kajian tentang makna, dan semiotika menyediakan kerangka kerja untuk memahami cara makna terbentuk dan dipahami. Kambartel dalam Pateda (2010:7) menyatakan, bahwa semantik merupakan bahasa yang terdiri dari struktur yang menampakkan makna apabila makna tersebut dihubungkan dengan objek pada pengalaman manusia.

Masyarakat sering kali memaknai sesuatu dengan cara yang berbeda-beda, tergantung pada konteks dan pengalaman individu. Oleh karena itu, analisis semiotika menjadi penting dalam memahami lirik lagu karena membantu mengidentifikasi berbagai makna yang mungkin tersembunyi atau tidak langsung dalam teks.

Dengan menggunakan pendekatan semiotika, peneliti dapat melihat cara lirik lagu berfungsi sebagai tanda-tanda yang memiliki berbagai lapisan makna. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami cara lirik dapat memicu emosi dan reaksi tertentu dari pendengar, serta cara lirik tersebut dapat mencerminkan atau mempengaruhi situasi sosial dan budaya di sekitar masyarakat. Hal ini sangat relevan dalam konteks musik modern, lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai sarana bagi pendengar untuk mengekspresikan dan memahami perasaan serta pikiran mereka. Secara keseluruhan, pendekatan semiotika dalam analisis lirik lagu memberikan wawasan yang lebih kaya dan mendalam tentang bagaimana makna diciptakan, ditafsirkan, dan dipahami oleh masyarakat. Ini membantu peneliti melihat lagu tidak hanya sebagai rangkaian kata-kata dan nada, tetapi sebagai fenomena budaya yang kompleks dan dinamis.

Peneliti memilih lagu “Apa Yang Tak Bisa” yang diciptakan oleh band Rumahsakit sebagai objek penelitian untuk mengidentifikasi dan memahami makna serta pesan moral yang terkandung di dalamnya. Dengan menggunakan metode analisis semiotika, peneliti bertujuan untuk mengungkap berbagai lapisan makna yang tersembunyi dalam lirik lagu tersebut. Melalui pendekatan ini, peneliti akan mengeksplorasi bagaimana makna lirik lagu “Apa Yang Tak Bisa” dikonstruksi dan bagaimana pesan-pesan moral disampaikan oleh band Rumahsakit. Analisis ini akan memberikan penjelasan mendetail tentang makna lirik, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang karya tersebut.

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bertujuan untuk membatasi studi kualitatif sehingga penelitian tetap terarah dan menghasilkan data yang relevan dari objek yang diteliti, serta memastikan bahwa penelitian tetap sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dalam konteks penelitian ini, fokusnya adalah memahami makna dan pesan moral yang terkandung dalam lirik lagu “Apa Yang Tak Bisa” karya band Rumahsakit. Analisis akan dilakukan menggunakan metode Ferdinand De Saussure yang mencakup tiga tahapan yaitu tanda, penanda, dan pesan

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui topik yang akan diteliti dan dibahas dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana penanda *signifier* dalam lirik lagu “Apa Yang Tak Bisa” karya band Rumahsakit?
2. Bagaimana petanda *signified* dalam lirik lagu “Apa Yang Tak Bisa” karya band Rumahsakit?
3. Bagaimana realita sosial dalam lirik lagu “Apa Yang Tak Bisa” karya band Rumahsakit?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penanda *signifier* pada lirik lagu “Apa Yang Tak Bisa” karya band Rumahsakit berdasarkan teori semiotika Ferdinand De Saussure;
2. Untuk menganalisis petanda *signified* pada lirik lagu “Apa Yang Tak Bisa” karya band Rumahsakit berdasarkan teori semiotika Ferdinand De Saussure;
3. Untuk Menganalisis bagaimana relita sosial dalam lirik lagu “Apa Yang Tak Bisa” karya band Rumahsakit berdasarkan teori kontruksi realita sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis yang diharapkan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menambah kontribusi dalam pengembangan studi ilmu komunikasi

2. Menambah ilmu pengetahuan terutama dalam kajian ilmu semiotika terhadap lirik lagu
3. Menjadi kontribusi bagi penelitian selanjutnya yang mengambil objek serupa
4. Menjadi bahan masukan, informasi, referensi, dan melengkapi bahan kepustakaan bagi pihak yang membutuhkan, khususnya akademi dan praktisi.

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan yang diharapkan peneliti secara praktis yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan pemahaman baru terhadap pesan moral dalam lirik lagu “Apa yang Tak Bisa” karya band Rumahsakit dengan menggunakan metode Ferdinand De Saussure;
2. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi baru bagi penelitian selanjutnya.